



**HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SDN
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KABUPATEN
GROBOGAN
SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Evy Nursannah
1401412278
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti menyatakan bahwa tertulisan dalam skripsi ini yang berjudul “Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan” benar- benar hasil karya peneliti sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

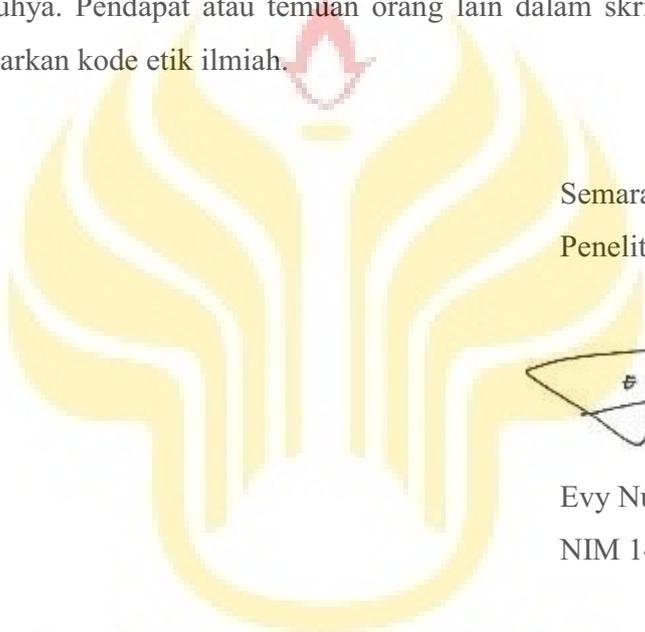
Semarang, Juli 2016

Peneliti,



Evy Nursannah

NIM 1401412278



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Evy Nursannah, NIM 1401412278 berjudul “Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada,

hari :

tanggal :

Semarang, Juni 2016

Pembimbing I

Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd
NIP. 19600419 198302 1 001

Pembimbing II

Drs. A. Busyairi Haris, M.Ag
NIP. 19580105 198703 1 001

Mengetahui,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan PGSD



Isa Ansori, M.Pd
NIP. 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Evy Nursannah, NIM 1401412278, dengan judul “Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan”, telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 20 Juli 2016

Semarang, 20 Juli 2016
Panitia Ujian Skripsi,



Ketua,
UNNES
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003



Penguji Utama,
Dra. Hartati, M. Pd
NIP. 19550051980122001

Pembimbing Utama,



Dr. Drs. Ali Sunarso, M. Pd
NIP. 196004191983021001

Pembimbing Pendamping,



Drs. A. Busyairi Harits, M. Ag
NIP. 19581051987031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman diantaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”(Q.s. al-Mujadalah:11)

“Anggap semua itu mudah, maka kita bisa melakukannya” (penulis)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibuku tercinta Kartini dan Bapak tercinta Masrukin yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual maupun materi.

Orang yang selalau memberikan dukungan dan semangat untuk mengerjakan skripsi Almamaterku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, serta limpahan rahmat karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari hambatan, dan rintangan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

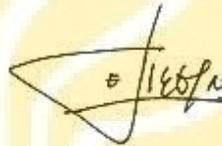
1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang;
4. Dr. S. DrAli Sunarso, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan serta motivasi yang sangat berharga kepada peneliti;
5. Drs. A. Busyairi Harits, M. Ag., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan serta motivasi yang sangat berharga kepada peneliti;
6. Dra. Hartati, M.Pd., dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan bimbingan, saran, arahan serta motivasi yang sangat berharga kepada peneliti;
7. Segenap dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah membekali ilmu yang bermanfaat;
8. Bapak/Ibu Guru dan siswa- siswi di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara yang telah bekerjasama dalam penelitian ini;

9. Kedua orang tuaku yang telah memberi bantuan moril maupun materil;
10. Teman- teman yang selama ini telah mendukung, dan personil lengkap D'Markos.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi calon atau guru-guru sekolah dasar.

Semarang, 20 Juli 2016

Peneliti



Evy Nursannah

NIM. 1401412278



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Nursannah, Evy, 2016 *Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd, Pembimbing II Drs. A. Busyairi Harits, M. Ag.

Penelitian ini dilatar belakangi setiap individu yang memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri dan interaksi pada lingkungannya. Rasa percaya diri seseorang banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam proses kematangan kepribadian, remaja secara bertahap memunculkan sifat-sifat yang saling berbenturan dengan rangsangan dari lingkungan sekitar. Di sinilah peran mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki ruang lingkup yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berinteraksi dan bersinergi untuk mewujudkan keterampilan berkomunikasi yang optimal.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Hal yang diteliti adalah hubungan rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara dengan sampel penelitian berjumlah 75 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan percaya diri siswa dengan prestasi belajar siswa dengan taraf signifikan $<0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan dilihat dari hasil analisis pada taraf signifikan $r_{xy} = 0,696$ dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan $5\% = 0,279$. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dibandingkan dengan r tabel menunjukkan hasil signifikan, hubungan tersebut termasuk pada kategori hubungan yang kuat. Untuk itu, peran orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar sangatlah penting dalam menciptakan dan mengembangkan percaya diri siswa, sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci : *percaya diri, hubungan, prestasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Hakikat Kepercayaan Diri	10
2.1.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri	10
2.1.1.2 Ciri- ciri Percaya Diri	13
2.1.1.3 Aspek- aspek Percaya Diri	15
2.1.1.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri	16
2.1.1.5 Cara Meningkatkan Percaya Diri	17

2.1.1.6	Dampak Negatif Anak yang Tidak Percaya Diri	19
2.1.2	Hakikat Belajar	20
2.1.2.1	Pengertian Belajar	20
2.1.2.2	Ciri- ciri Belajar	21
2.1.2.3	Jenis- jenis Belajar	22
2.1.2.4	Prinsip- prinsip Belajar	23
2.1.2.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	27
2.1.3	Hakikat Pembelajaran	32
2.1.3.1	Pengertian Pembelajaran	32
2.1.3.2	Ciri- ciri Pembelajaran	33
2.1.3.3	Komponen-komponen Pembelajaran	34
2.1.3.4	Kualitas Pembelajaran	35
2.1.4	Hakikat Bahasa	35
2.1.4.1	Pengertian Bahasa	35
2.1.5	Hakikat Prestasi Belajar	37
2.1.5.1	Pengertian Prestasi Belajar	37
2.1.5.2	Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar	37
2.1.5.3	Batas Minimal Prestasi Belajar	39
2.2	Kajian Empiris	40
2.3	Kerangka Berfikir	47
2.4	Hipotesis	48
BAB III	UNNES LINDEKSTAS MEGEDIL SEMADANG	49
	METODE PENELITIAN	49
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	49
3.2	Prosedur Penelitian	50
3.3	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	52
3.4	Populasi dan Sampel	52
3.4.1	Populasi	52
3.4.2	Sampel	54

3.5	Variabel Penelitian.....	57
3.5.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
3.6	Pengumpulan Data	59
3.7	Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas	61
3.7.1	Eji Coba Intrumen.....	63
3.7.2	Validitas	65
3.7.3	Reliabilitas	65
3.8	Analisis Data.....	68
3.8.1	Analisis Data Awal	68
3.8.2	Analisis Data Akhir.....	68
3.8.2.1	Korelasi Product Moment.....	68
BAB IV	72
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian.....	75
4.1.2	Pengujian Prasyarat Analisis.....	78
4.1.2.1	Persyaratan Analisis Data	78
4.1.3	Pengujian Hipotesis	79
4.2	Pembahasan.....	80
4.2.1	Pemaknaan Temuan.....	80
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	82
4.2.2.1	Implikasi Teoritis.....	82
4.2.2.2	Implikasi Praktis	83
4.2.2.3	Implikasi Pedagogis	83
4.2.3	Implikasi Hasil Penelitian	85
BAB V	86
PENUTUP	86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN- LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Populasi SDN Kelas IV di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan.....	53
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian Dengan Teknik Sampling Proporsi	55
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan	56
Tabel 3.4	Kisi-kisi Skala Rasa Percaya Diri Anak.....	63
Tabel 3.5	Kisi- Kisi Skala Prestasi Belajar Indonesia	64
Tabel 3.6	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	70
Tabel 4.1	Nilai Bahasa Indonesia dari Hasil Tes	73
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	75
Tabel 4.3	Distribusi Nilai Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Kategorinya	75
Tabel 4.4	Kategori Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan.....	77
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.6	Hasil Korelasi antara Variabel X terhadap Y.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir Perkembangan Kepercayaan Diri.....	48
Gambar 4.1	Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan.....	75
Gambar 4.4	Kategori Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Percaya Diri Anak Sebelum Dilakukan Uji Coba.....	94
Lampiran 2.	Angket Percaya Diri Siswa Sebelum Uji Coba	95
Lampiran 3.	Kisi- kisi Pengembangan Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Dilakukan Uji Coba.....	98
Lampiran 4.	Soal Tes Prestasi Belajar (Kognitif) Bahasa Indonesia Uji Coba .	99
Lampiran 5.	Kunci Jawaban Soal Tes Prestasi (Kognitif) Bahasa Indonesia Uji Coba Instrumen	105
Lampiran 6.	Hasil Uji Coba Angket Percaya Diri Siswa.....	106
Lampiran 7.	Hasil Uji Coba Soal Tes Prestasi Belajar (Kognitif) Bahasa Indonesia.....	107
Lampiran 8.	Uji Validitas Angket Percaya Diri Siswa.....	112
Lampiran 9.	Angket Percaya Diri Siswa.....	113
Lampiran 10.	Soal Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	115
Lampiran 11.	Kunci Jawaban Soal Tes Penelitian Prestasi Belajar (Kognitif) Bahasa Indonesia.....	119
Lampiran 12.	Hasil Penelitian Soal Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	120
Lampiran 13.	Perhitungan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia)	122
Lampiran 14.	Hasil Uji Prasyarat Percaya Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	126
Lampiran 15.	Hasil Perhitungan Korelasi Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	129
Lampiran 16.	Surat- surat Penelitian.....	130
Lampiran 17.	Foto Kegiatan Penelitian.....	141

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Sukmadinata (2005:3) Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Seorang pendidik berkewajiban untuk memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai positif pada peserta didik untuk menumbuh kembangkan sendiri nilai-nilai yang ada pada dirinya dilingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada usia sekolah sampai usia remaja, seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dan proses perubahan merupakan hal yang dialami oleh setiap anak. Karena dalam proses kematangan kepribadiannya, remaja secara bertahap memunculkan sifat-sifat yang saling berbenturan dengan rangsangan dari lingkungan sekitar.

Proses kematangan kepribadian remaja secara bertahap memunculkan sifat-sifat yang saling berbenturan dengan rangsangan dari lingkungan sekitar. Di sinilah peran mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki ruang lingkup yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berinteraksi dan bersinergi untuk mewujudkan keterampilan berkomunikasi yang optimal (Depdiknas, 2011).

Menurut UUD 1945 “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , yang diatur dengan undang- undang”. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba- lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tujuan inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap anak sebagai pribadi. Dengan demikian setiap proses diarahkan kepada tercapainya pribadi yang berkembang optimal.

Proses perkembangan yang mempengaruhi keberhasilan siswa ada dua faktor, baik luar maupun dalam. Dari luar dipengaruhi oleh lingkungan baik sekolah maupun lingkungan tempat tinggal anak. Sedangkan faktor dari dalam

dipengaruhi oleh faktor bawaan yaitu sehat jasmani, kecerdasan, bakat serta kematangan yaitu motivasi belajar, serta sikap percaya diri (Heru Mugiasro, 2011: 9).

Individu bersifat unik, setiap individu memiliki sejumlah potensi , kecakapan motivasi, minat, persepsi, kebiasaan , serta karakteristisik fisik da psikis yang berbeda. Keragaman inilah yang membentuk tipe yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Konteks pendidikan, dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk individu, perlu kiranya memandang peserta didik sebagai subjek, bukan sebagai objek. Hal ini bukan semata – mata karena kengganannya untuk mengobjekkan manusia tapi mempunyai dasar filosofi dan mengandung psikologik yang mapan. Pandangan peserta didik sebagai subjek ini , mengandung makna bahwa peserta didik tersebut mempunyai hak asasi untuk menjadi dirinya sendiri (Ahmad Munib, 2010: 14).

Menurut Ghufron (2012: 34) Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Aspek- aspek percaya diri yang positif yaitu, 1) keyakinan kemampuan diri. 2) optimis , 3) objektif, 4) bertanggung jawab, 5) Rasional dan realitas.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat, menurut Ghufron (2012: 35)

Senada dengan pernyataan diatas, menurut Enung Fatimah (2008: 149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penelitian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Menurutya kepercayaan diri berasal dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Setiap individu memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri dan interaksi pada lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki, individu akan mudah berinteraksi dalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Dan dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya mampu bersosialisasi baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukan, tentunya hal ini dapat mendorong dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan adalah menjadi kendala seorang individu dalam proses pembelajaran di sekolah maupun lingkungannya. Tingkat rasa percaya diri

individu yang berbeda pada individu tentunya akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah dan akan mempengaruhi pula kehidupan sehari-harinya baik dalam proses pembelajaran maupun saat di lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang telah peneliti lakukan di kelas IV SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan. Diketahui bahwa anak-anak kelas IV SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan memiliki kecenderungan menutup dirinya. Terutama pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Anak cenderung hanya diam dan tidak berani mengungkapkan apa yang ingin ditanyakan. Itu karena anak kurang memiliki rasa percaya diri yang cukup. Sehingga dalam proses pembelajaran, anak tidak aktif dan dari sinilah mempengaruhi prestasi belajar anak.

Siswa yang tidak percaya diri, tidak dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun gagasan, atau pendapatnya pada orang lain di depan umum (lingkup pembelajaran). Mereka selalu diam dan takut berbicara maupun bertindak. Hal inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi terhambat dan sulit untuk terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri akan selalu berfikir negatif dan menganggap dirinya tidak bisa.

Keadaan seperti itu yang akan membuat motivasi belajar pada diri anak hilang untuk mencapai hasil belajar maupun prestasi belajar menurun, serta kehilangan keberanian untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru karena selalu dibayangi oleh hal-hal negatif bahwa dirinya tidak mampu melakukannya.

Adapun untuk anak- anak kelas IV SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan yang tidak memiliki rasa percaya diri bersikap malu- malu, tidak dapat mengungkapkan pendapatnya maupun pemikiran kepada orang lain. Sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum dalam lingkup kelas maupun berdiskusi dengan teman lainnya dalam satu kelompok. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan, anak-anak memiliki hasil belajar rendah. Masih ada anak yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya rasa percaya diri pada siswa.

Penelitian tentang rasa percaya diri yang dilakukan peneliti bukan penelitian yang pertama kalinya. Sebelumnya sudah ada penelitian tentang percaya diri, salah satunya penelitian yang berjudul “Korelasi Perhatian Orang Tua Siswa dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri Se-Kota Tabanan“. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri anak terhadap prestasi maupun hasil belajar pada diri anak. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Rita Sintiya. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa (Pada penelitian kepercayaan diri masih ditemukan responden yang mempunyai kepercayaan diri rendah (14,28%).

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yulianto, H. Fuad Nashori (2006) yang berjudul “Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta” . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi atlet Tae Kwon Do. Dua atlet mempunyai kepercayaan diri yang sangat rendah atau sekitar 3.7 persen, tiga atlet mempunyai kepercayaan diri yang rendah atau sekitar 5.6 persen, 11 atlet mempunyai kepercayaan diri yang sedang atau sekitar 20.4 persen, 36 atlet mempunyai kepercayaan diri yang tinggi atau sebesar 66.7 persen. Selanjutnya hanya dua atlet saja yang mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi atau sekitar 3.7 persen. Dari data di atas dapat dilihat mayoritas atlet Tae Kwon Do yang meraih prestasi dalam KEJURDA mempunyai kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebanyak 36 atlet atau 66,7 persen.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “ Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hubungan rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan?

Masalah yang ditemukan peneliti yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia yang masih rendah di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa yaitu

rasa percaya diri. Memahami masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mencari tahu hubungan rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan , pengembangan, maupun pengetahuan untuk mendesain proses pembelajaran yang produktif yang bersumber kepada anak. Sehingga anak yang kurang rasa percaya diri akan tumbuh mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang tercapai semaksimal mungkin.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1.4.2.1 Bagi siswa

Bagi siswa dijadikan lahan informasi dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai dengan pengembangan rasa percaya diri pada anak sebagai sumbernya.

1.4.2.2 Bagi guru

Bagi guru untuk referensi dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien maupun bahan referensi untuk memecahkan permasalahan pada diri anak yang kurang percaya diri dalam proses pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan terhadap proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Kepercayaan Diri

2.1.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Willis (dalam Ghufron dan Rini 2012: 34) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu mengulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Kumara (dalam Ghufron dan Rini 2012: 34).menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri.

Kepercayaan diri menurut Enung Fatimah (2008: 149) yaitu sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Haryanto percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. (Haryanto. (25 Juni 2010).

Pengertian Kepercayaan Diri. [http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/.](http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/))

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Menurutnya kepercayaan diri berasal dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Anthony yang dikutip oleh Ghufron dan Rini berpendapat kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Pengertian kepercayaan diri di atas senada dengan pendapat (Ghufron dan Rini 2012: 35), yaitu keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Setiap anak yang lahir di dunia ini mempunyai bermacam kelebihan maupun kekurangan. Sebagian anak terlahir dengan rasa rendah diri yang tinggi disebabkan ketidakmampuan fisik. Namun ada sebagian lagi yang mengalami ketidakmampuan fisik tapi memiliki rasa rendah diri yang rendah. Sebagai contoh adalah pelari Wilma Rudolp yang

berasal dari Amerika. Dia terkena penyakit polio semasa kanak-kanak hingga menyebabkan dia pincang. Dengan kelemahannya itu dia bangkit dan mengatasi rendah dirinya dengan baik. Dia berjuang mengatasi kelemahan-kelemahannya untuk membuktikan kepada dunia bahwa dia bisa memenangkan kejuaraan olimpiade Roma tahun 1960. Dalam Lautser (2012: 13)

Hal ini membuktikan bahwa, rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian seseorang yang ikut berperan dalam mengantarkan seseorang mencapai puncak kesuksesan. Dengan rasa percaya diri, seseorang dapat mengaktualisasikan potensi maupun bakat yang ada dalam dirinya. Orang yang mempunyai rasa percaya diri mempunyai keyakinan yang kuat dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Selain itu anak yang mempunyai percaya diri dapat bersosialisasi ataupun menjalin hubungan baik dengan orang lain tanpa merasa rendah diri.

(NN. (Februari 2011). Ciri-ciri orang yang percaya diri <http://sosseres.blogspot.com/2011/02/ciri-orang-percaya-diri.html>).

Macam-macam percaya diri yang dikemukakan James Neill yang dikutip oleh Haryanto antara lain:

1. *Self-concept* (konsep diri) : bagaimana Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.

2. *Self-esteem* (harga diri) : sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauhmana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda.
3. *Self efficacy* (keyakinan diri) : sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan *general self-efficacy*. Atau juga, sejauhmana Anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self-efficacy*.
4. *Self-confidence* (percaya diri) : sejauhmana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self-efficacy*.

(Haryanto. (25 Juni 2010). *Pengertian Kepercayaan Diri*.
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>)

2.1.1.2 Ciri- ciri Percaya Diri

Ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri menurut Lauster:

1. Tidak mementingkan diri sendiri (toleransi).
2. Tidak membutuhkan dorongan orang lain dalam mengambil

keputusan dan mengerjakan tugas.

3. Optimis dan dinamis.
4. Selalu gembira.
5. Memiliki dorongan berprestasi yang kuat.

(NN. (Februari 2011). Ciri-ciri orang yang percaya diri. <http://sosseres.blogspot.com/2011/02/ciri-orang-percaya-diri.html>).

Sedangkan menurut Enung Fatimah (2008: 149), beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan diri
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menjadi diri sendiri)
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada keadaan, serta tidak bergantung atau mengharap bantuan orang lain).
- 6) Mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

2.1.1.3 Aspek – aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini (dalam Gufron 2012: 35- 37) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah- langkah pasti dalam kehidupannya.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Menurut Lautser (dalam Ghufon 2012: 35-37), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini.

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh- sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan aatau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menganggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Merupakan analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2.1.1.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Menurut Ghufron dan Rini (2012: 37- 38), faktor- faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah :

a. Konsep Diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

Tingkat kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh harga diri seseorang. Konsep diri yang positif akan menghasilkan harga diri yang positif. Dengan harga diri yang positif akan menimbulkan rasa percaya diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan yang rendah.

2.1.1.5 Cara Meningkatkan Percaya Diri

Meningkatkan rasa percaya diri menurut Enung Fatimah (2008: 153) yaitu:

- 1) Evaluasi diri secara obyektif
- 2) Beri penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri
- 3) Positive thinking
- 4) Gunakan self- affirmation (kata-kata untuk membangkitkan diri)
- 5) Berani mengambil resiko

Petunjuk meningkatkan kepercayaan pada diri menurut Peter Lauster (2012: 15- 16) yaitu:

- a. Mencari penyebab merasa rendah diri atau tidak percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan yang ada dalam diri pribadi.

- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan lebih jauh.
- d. Bahagia dan bangga pada hasil karya sendiri.
- e. Bebaskan diri dari pendapat orang lain.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobby.
- g. Melakukan pekerjaan dengan optimisme
- h. Jangan terlalu muluk dalam bermimpi.
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri dengan orang lain.
- j. Jangan menginginkan menjadi seperti orang lain.

Sedangkan menurut Iskarima Ratih (2009: 19- 21) tips untuk membangun percaya diri pada anak yaitu:

- a. Menentukan rutinitas dan membuat lingkungan rumah nyaman mungkin.
- b. Perkenalkan anak pada situasi sosial

Misal, dengan bermain dengan anak ketika ada orang lain di sekitar.

Kemudian dorong anak untuk bermain dengan teman, keluarga, dan anak- anak lain seusianya. Atau meminta anak menceritakan sebuah cerita maupun apa yang dipelajari di sekolah.

- c. Menjaga kegiatan seperti menonton televisi dan bermain komputer atau gadget tetap pada taraf minimum, karenan kegiatan ini tidak akan membantu perkembangan tingkah laku sosial.
- d. Buat daftar kemampuan anak, dan anak juga membuat daftar apa yang ia sukai. Kemudian bandingkan.
- e. Mendorong anak untuk berpartisipasi pada kegiatan

ekstrakurikuler.

- f. Melibatkan anak untuk membantu anda.
- g. Beri banyak dukungan jika anak belajar sesuatu yang baru.
- h. Terahir beri banyak dorongan

Alat pembangun percaya diri anak menurut Iskarima Ratih

(2009: 19- 21) yaitu:

- a. Merasa baik
- b. Tetap dengan anggaran belanja
- c. Menjadi istimewa
- d. Anak yang kaya
- e. Jangan membiarkan pameran
- f. Pemberian hadiah

2.1.1.6 Dampak Negatif Anak Yang Tidak Percaya Diri

Dampak negatif seorang anak yang tidak percaya diri menurut (Haryanto. (25 Juni 2010). *Pengertian Kepercayaan Diri*.

<http://belajarsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>) yaitu:

- a. Tidak memiliki tujuan dan target hidup untuk diperjuangkan.
- b. Mereka tidak akan mandiri.
- c. Menjadi pendek akal dan tidak kreatif karena tergantung pada orang lain.
- d. Sering mengeluh dan tidak suka melakukan suatu pekerjaan dan menganggap semua pekerjaan itu sulit.

- e. Tidak bersemangat, lembek, dan sembrono.
- f. Sering gelisah, frustrasi dan menarik diri dari pergaulan.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri, menurut Slameto (2013: 2). Menurut Hamdani (2011: 17) , Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia yang dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu.

Menurut Thursan Hakim (2000: 1) belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain- lain.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:16) mendefinisikan belajar merupakan kegiatan atau proses secara sadar, kontinu, terarah memiliki tujuan dan progresif yang dilakukan oleh individu sehingga

mengakibatkan perubahan perilaku dan semua aspek yang ada dalam dirinya.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan sebagainya.

2.1.2.2 Ciri – ciri Belajar

Beberapa ciri- ciri belajar yang dimukakan oleh Darsono (2000: 30) dalam Hamdani (2011: 22) adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

2.1.2.3 Jenis- jenis Belajar

Jenis- jenis belajar menurut Slameto (2013: 5- 8) yaitu :

a. Belajar bagian

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas

b. Belajar dengan wawasan

Merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir

c. Belajar diskriminatif

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi atau stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku.

d. Belajar global keseluruhan

Di sini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar mungasainya.

e. Belajar insidental

Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

f. Belajar instrumental

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah

siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

g. Belajar intensional

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental

h. Belajar laten

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera.

i. Belajar mental

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

j. Belajar produktif

Arti belajar produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

2.1.2.4 Prinsip – prinsip Belajar

Menurut Slameto (2013: 27-28), prinsip- prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, meliputi :

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasinya aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan instruksional;
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- b. Sesuai hakikat belajar, meliputi :
1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 2. Belajar adalah proses prganisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan;
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari, meliputi:
1. Belajar bersifat keseluruhan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;

2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar, meliputi:
1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali- kali agar pengertian / keterampilan / sikap itu mendalam pada siswa.

Adapun menurut Hamdani (2011 : 22) prinsip- prinsip belajar adalah:

1. Kesiapan belajar
2. Perhatian
3. Motivasi
4. Keaktifan siswa
5. Mengalami sendiri
6. Pengulangan
7. Materi pelajaran yang menantang
8. Balikan dan penguatan
9. Perbedaan individual

Senada dengan prinsip- prinsip belajar diatas, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42- 49) prinsip- prinsip belajar yaitu:

- 1) perhatian dan motivasi
- 2) keaktifan

- 3) keterlibatan langsung atau berpengalaman
- 4) pengulangan
- 5) tantangan
- 6) balikan dan penguatan
- 7) perbedaan individual

Sedangkan dalam Suprijono,(2012: 4-5),menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal.

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap.
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organic. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar ada tiga, yaitu belajar merupakan perubahan tingkah laku, belajar merupakan proses, serta belajar merupakan bentuk pengalaman bagi setiap individu, dimana antara individu satu dengan individu yang lain pasti berbeda-beda.

2.1.1.5 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Beberapa faktor dalam belajar menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) *Faktor Internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Seseorang dapat belajar dengan baik, maka kesehatannya juga harus dijaga dengan baik yaitu dengan hidup teratur.

(2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi,

maka ia harus mengusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya tersebut.

b. Faktor psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya bagi kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik (Slameto 2010:56).

(2) Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar hasil belajarnya juga baik. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat

mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik untuk diri siswa.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar dan berlatih. Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasilnya lebih baik.

(5) Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif juga erat kaitannya dengan motivasi. Menurut Slavin (dalam Rifa'i dan Anni 2009:159), motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motif belajar sangat penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar.

Siswa yang mempunyai motif belajar yang tinggi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk

melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

(7) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan dalam belajar, maka hasil belajarnya akan baik.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan mempengaruhi belajar. Pada saat tubuh mengalami kelelahan, maka semangat belajar juga akan menurun. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka kelelahan ini harus dihindari dengan menjaga kondisi dan kesehatan tubuh.

2) *Faktor Eksternal*

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana individu belajar untuk pertama kalinya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh

dari keluarga. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana di dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia, metode belajar, dan tugas rumah. Jika faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik maka hasil belajar yang di dapat siswa juga akan baik.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi siswa. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi siswa yang berasal dari masyarakat adalah teman bergaul. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Sebaliknya, teman bergaul yang buruk juga akan berpengaruh buruk pada perilaku siswa. Sejalan dengan itu, bentuk

kehidupan di dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, sedangkan lingkungan belajar yang tidak baik juga akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap perilaku dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Belajar yang dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal harus memperhatikan faktor internal siswa seperti minat, kematangan, kesiapan siswa dan yang lain, serta didukung dengan faktor eksternal agar menciptakan proses belajar yang baik.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

- a. Menurut Darsono, dalam aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Hamdani, 2011:23).
- b. Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Susanto, 2013:19).

Dapat dilihat dari beberapa pengertian tersebut, peneliti dapat menarik simpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dengan memanipulasi sumber belajar agar siswanya dapat memperoleh suatu keterampilan dan ilmu pengetahuan sesuai dengan minat dan bakatnya.

2.1.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Darsono (dalam Hamdani, 2011:47) ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan ajar yang menarik perhatian dan menantang;
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran;
- g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa;
- h. Pembelajaran dilaksanakan secara sadar dan sengaja.

2.1.3.3 Komponen- komponen Pembelajaran

Menurut Sugandi (dalam Hamdani 2011: 48) komponen-komponen pembelajaran yaitu:

- a. Tujuan, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran instructional effect, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.
- b. Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- d. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Media pembelajaran, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- f. Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

2.1.3.4 Kualitas Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:194) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya.

Berdasarkan pendapat di atas, hakikat kualitas pembelajaran menurut peneliti adalah tingkatan suatu keberhasilan yang dicapai untuk tujuan tertentu dengan proses memfasilitasi lingkungan bagi peserta didik, peningkatan berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dilakukan melalui proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

2.1.4 Hakikat Bahasa

2.1.4.1 Pengertian Bahasa

Bahasa menurut Abdul Chaer (2011:1) adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. . Bahasa mempunyai lima karakteristik yaitu 1) bahasa sebagai seperangkat bunyi sebab dalam kehidupan sehari-hari kalau seseorang berbicara maka dapat didengar bunyi-bunyian bahasa, 2) hubungan antara bunyi bahasa atau urutan bunyi bahasa dengan objeknya bersifat *arbitrer* dan tidak dapat diramalkan, 3) bahasa bersistem yang berbeda satu sama lain, 4) bahasa adalah

seperangkat lambang-lambang yang digunakan untuk mengganti benda, peristiwa, proses atau aktivitas yang dimaksud, dan 5) bersifat sempurna sehingga bahasa memudahkan manusia untuk berkomunikasi Pateda (dalam Kusumaningsih, 2013;13-14).

Hikmat (2013:19) bahasa memiliki dua fungsi. Fungsi ini terbagi ke dalam fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum terdiri dari sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial. Adapun fungsi khusus terdiri dari mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari bahasa-bahasa kuno, dan mengeksploitasi iptek.

Menurut Kusumaningsih (2013:17) bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Namun bahasa Indonesia dalam penggunaan sehari-hari cenderung menggunakan ragam nonformal atau tidak resmi yang termanifestasi dengan penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa daerah.

Dari beberapa pendapat di atas pembelajaran bahasa sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, karena bahasa sebagai salah satu komunikasi yang akan menimbulkan interaksi antara manusia. Tanpa adanya interaksi manusia tidak dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya.

2.1.5 Hakikat Prestasi Belajar

2.1.5.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (dalam Ghufro dan Risnawita, 2013: 9-10), prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengukur seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian prestasi belajar. Pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar yang dapat dikualifikasikan.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:37-38) Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran. Yang meliputi fungsi kognitif, efektif, psikomotorik.

2.1.5.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2011:139-144) faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa. Faktor ini antara lain:

1. Kecerdasan (*intelegensi*)

Merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologi

Kondisi jasmaniah pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

3. Sikap

Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.

4. Minat

Menurut para ahli psikologi minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat ssuatu secara terus menerus.

5. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

6. Motivasi

Adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi daapt menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

2.1.5.3 Batas Minimal Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2011: 146), menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Norma skala angka dari 0- 10;
- b. Norma skala angka dari 0- 100.

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5, sedangkan untuk skala 0- 100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan percaya diri terhadap prestasi belajar. Adapun hasil penelitian tersebut diantaranya:

1. Halimah Awang, dan Noor Azina Ismail tahun 2008 yang berjudul “Analyzing the Relationship Between Self-Confidence in Mathematics and Students’ Characteristics Using Multinomial Logistic Regression.” Yang isinya Dari laporan TIMSS (Martin et al , 2008) , kami menemukan bahwa meskipun Malaysia memiliki antara persentase terendah siswa di tingkat tinggi kepercayaan diri , kinerja mereka dalam matematika lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lain dengan persentase yang tinggi dari siswa di tingkat tinggi . Kami juga menemukan bahwa , di antara mahasiswa Malaysia , prestasi matematika , aspirasi siswa dan penggunaan komputer untuk pekerjaan sekolah terkait dengan tingkat yang lebih tinggi

kepercayaan diri . Namun , meskipun prestasi matematika adalah signifikan , kekuatan asosiasi agak lemah . Kami juga menemukan bahwa laki-laki lebih mungkin dibandingkan perempuan untuk berada di tingkat menengah daripada di tingkat rendah dan seks tidak penting bagi mereka di tingkat tinggi kepercayaan diri dalam matematika pembelajaran . Hal ini juga menarik untuk dicatat bahwa efek dari guru hanya dapat ditemukan pada siswa di tingkat yang lebih tinggi kepercayaan diri tapi tidak di tingkat menengah.

2. Trevor Davies dengan judul “Confidence! Its Role in the Creative Teaching and Learning of Design and Technology”. Adapun hasil penelitiannya yaitu Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan ketika mengajar desain dan teknologi. Para guru dalam penelitian ini adalah tidak aman tentang pemahaman mereka kreativitas dan kemampuan mereka untuk latihan itu meskipun mereka memiliki pandangan tentang sifatnya . Mereka tidak yakin tentang aspek-aspek tertentu dari profesional mereka peran dan menyadari tingkat konflik peran antara kepentingan mereka departemen dan hubungan mereka dengan siswa . Ketidakamanan tidak biasanya permukaan dan biasanya disaring oleh penampilan luar dari profesional kepercayaan. Guru tidak universal multi- terampil dalam semua bidang subjek dan yang paling percaya diri mendukung pekerjaan yang mereka yang paling akrab melalui keahlian pribadi mereka . Mereka tahu bahwa penting untuk menjaga mereka

pengetahuan dan keterampilan diperbarui dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa dan frustrasi karena kesulitan dalam melakukan hal ini .

3. Safaa Mohammad Al-Hebaish tahun 2012 dengan judul “The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course”. Yang hasilnya Studi ini meneliti hubungan antara umum kepercayaan diri dan prestasi dalam tes kinerja oral jurusan bahasa Inggris perempuan sarjana. Hasil menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara dua variabel. Peserta didik percaya diri lebih mandiri adalah, semakin tinggi yang nilai mereka dalam tes lisan. Sangat peserta didik percaya diri siap untuk mencoba untuk berbicara di depan orang lain. Kurangnya umum kepercayaan diri, di sisi lain, mengakibatkan kurangnya minat untuk berjuang untuk kinerja lisan berkualitas tinggi. peserta didik kurang percaya diri tidak tertentu dari kemampuan mereka. Mereka cenderung untuk mencoba sedikit yang pada gilirannya dipimpin rendahnya tingkat prestasi. Temuan dari studi ini juga menyoroti pentingnya mempromosikan umum kepercayaan diri di kalangan pelajar bahasa untuk mengembangkan kemampuan lisan mereka. Oleh karena itu, instruktur bahasa dianjurkan untuk fokus pada membangun siswa mereka kepercayaan diri melalui menciptakan lingkungan kelas yang mendukung yang mendorong mereka untuk berbicara dan berpartisipasi dalam kegiatan lisan tanpa rasa takut. Mereka dapat

membantu peserta didik mengenali ketakutan mereka dan membantu mereka belajar untuk berurusan dengan mereka. Mereka dapat mendukung berpikir positif dan melawan pandangan negatif dan keyakinan. Selama kegiatan lisan, mereka harus menjaga suasana yang santai dan lucu; desain kegiatan menarik memberi lebih banyak waktu dan kesempatan dan berkonsentrasi pada hal yang positif.

4. Hasil penelitian Eko Ribut Utomo pada tahun 2013 yang berjudul “ Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh “Dari hasil penelitian yang ada, secara umum dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar lompat jauh pada siswa SMA Negeri 1 Nganjuk. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan korelasi didapat nilai rhitung $0,382 >$ nilai rtabel $0,375$ dengan taraf signifikansi 0.05% . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Nganjuk. Besarnya hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar lompat jauh sebesar $14,6\%$ pada siswa SMA Negeri 1 Nganjuk.
5. Made Dwi Andreana dkk (2013) dengan penelitian yang berjudul “ Korelasi Perhatian Orang Tua Siswa dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri Se-Kota Tabanan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013” . penelitian yang dilakukan oleh

mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha ini hasil uji hipotesis dari kepercayaan diri dengan prestasi belajar TIK terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang juga berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa di SMA Negeri se-kota Tabanan maka semakin tinggi pula prestasi belajar TIK yang diperoleh siswa tersebut.

Hasil uji hipotesis yang terakhir yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara perhatian orang tua siswa dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar TIK. Mengacu dari hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa perhatian orang tua siswa dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar TIK siswa di SMA Negeri se-kota Tabanan maka perlu bagi orang tua, siswa dan guru untuk lebih memperhatikan hal tersebut agar kegiatan belajar mendapatkan hasil yang maksimal.

6. Penelitian juga dilakukan mahasiswa Universitas Gajah Mada Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih “Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa” dengan hasil Analisis terhadap data penelitian menghasilkan koefisien korelasi sebesar $-0,725$ dengan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal. Berarti semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, begitu pula sebaliknya. Sementara dari uji t diperoleh hasil sebesar $-0,678$ dengan $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan kecemasan

komunikasi interpersonal yang signifikan antara subjek perempuan dan laki-laki.

7. Fitri Yulianto, H. Fuad Nashori (2006) yang berjudul “Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta” . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi atlet Tae Kwon Do. Dua atlet mempunyai kepercayaan diri yang sangat rendah atau sekitar 3.7 persen, tiga atlet mempunyai kepercayaan diri yang rendah atau sekitar 5.6 persen, 11 atlet mempunyai kepercayaan diri yang sedang atau sekitar 20.4 persen, 36 atlet mempunyai kepercayaan diri yang tinggi atau sebesar 66.7 persen. Selanjutnya hanya dua atlet saja yang mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi atau sekitar 3.7 persen. Dari data di atas dapat dilihat mayoritas atlet Tae Kwon Do yang meraih prestasi dalam KEJURDA mempunyai kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebanyak 36 atlet atau 66,7 persen.
8. Penelitian yang mendukung lainnya yaitu dengan judul “Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas I Sltp Xxx Jakarta” yang diteliti oleh Rita Sinthia dengan hasil penelitian. Pada penelitian kepercayaan diri masih ditemukan responden yang mempunyai kepercayaan diri rendah (14,28%). Hal ini dapat disebabkan karena siswa masih mempunyai konsep diri yang rendah dan sekolah tempat diadakan penelitian membagi siswa ke dalam kelompok kelas menurut hasil prestasi

belajar. Siswa yang cerdas berada di kelas 1-1 dan 1-2, semakin ke belakang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut kurang. Hal ini bisa saja mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Menurut Maslow melalui konsep diri, individu dapat mengenali dirinya sendiri sehingga dapat memberi penilaian mengenai kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya. Penilaian ini dapat menimbulkan penghargaan yang tinggi maupun yang rendah terhadap diri sendiri.

Adanya andil kepercayaan diri tersebut bagi terciptanya pencapaian prestasi atlet Tae Kwon Do sejalan dengan realitas yang berkembang dewasa ini, yaitu prestasi olahraga tidak semata-mata dipengaruhi oleh fisik saja melainkan psikis dan lingkungan. Bamister (Wirawan, 1999) menjelaskan bahwa batas-batas sirkulasi dan faal pada latihan otot penting, namun faktor psikologi di luar lingkup faallah yang bakal membedakan kalah atau menang dan yang akan menentukan bagaimana seorang atlet dapat mendekati diri pada batas puncak penampilan.

Dari kajian empiris tersebut, didapatkan informasi bahwa rasa kepercayaan diri dapat meningkatkan prestasi belajar maupun hasil belajar siswa. Percaya diri seseorang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan oleh siswa. Penelitian di atas dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap

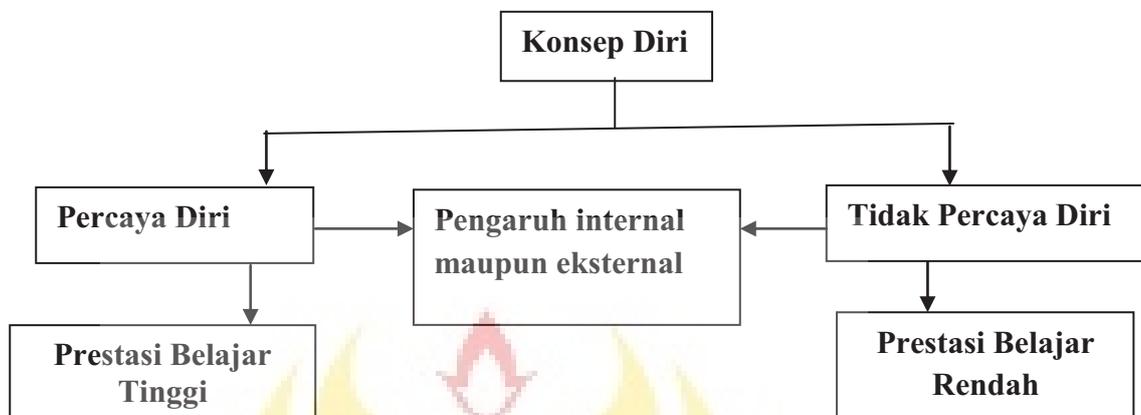
Prestasi Belajar Siswa di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan”.

2.3 Kerangka Berfikir

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan, menurut Hamdani (2011: 138).

Pada kenyataan yang terjadi sekarang bahwa untuk siswa seringkali tidak menunjukkan prestasi akademik, ini disebabkan karena ia tidak yakin atau percaya diri akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Percaya diri juga sangat perlu bagi siswa karena dapat menguatkan kepada pilihan tindakan pengarahannya serta keuletan.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Perkembangan Kepercayaan Diri



Konsep diri pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, di mana faktor yang mempengaruhi akan membentuk konsep diri anak yang percaya diri maupun tidak percaya diri. Dari sinilah, akan terbentuk prestasi belajar yang tinggi maupun rendah.

2.4 Hipotesis

Pengujian apakah benar ada hubungan rasa percaya diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka diperlukan pengujian hipotesa. Untuk menguji, rumusnya sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan prestasi yang dicapai oleh siswa selama dalam pembelajaran di sekolah. Dan hasil dari penelitian ini :

1. Rasa percaya diri

Bahwa rasa percaya diri siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Dalam hal rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki masih kurang seperti terlihat saat proses pembelajaran berlangsung (beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk tampil di depan teman-teman sekelas mempresentasikan hasil dari materi pembelajaran). Berdasarkan tabel perhitungan interpretasi interval pengelompokan rasa percaya diri menyatakan ragu-ragu akan keberhasilannya dalam pembelajaran, dilihat pada saat guru pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa percaya diri untuk tampil dan mendiskusikan materi yang guru sampaikan.

2. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kategori nilai tes prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Groogan, subyek yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 26 siswa, baik sebanyak 11 siswa , cukup

sebanyak 10 siswa, kurang sebanyak 12 siswa sedangkan gagal sebanyak 16 siswa.

3. Korelasi antara percaya diri dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia

Ha : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan.

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Hasil tersebut menyatakan bahwa rasa percaya diri siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan rendah, meskipun nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup dibandingkan mata pelajaran lainnya.

5.2 Saran

Penelitian mengenai “ Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa dengan Prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan” menunjukkan hubungan yang terkait antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, dan asumsi saya menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan kunci sukses peserta didik untuk berprestasi. Berdasarkan kesimpulan, disarankan :

1. Guru merupakan pengajar di sekolah, agar lebih mengenal percaya diri siswa dalam belajar dengan membantu siswa menyadari potensi dirinya.
2. Untuk siswa agar lebih meningkatkan percaya diri dengan mengembangkan sikap positif, bertanggung jawab dan mengambil resiko

memilih lingkungan yang baik serta memperkuat ibadah dan doa. Dengan demikian siswa dapat memotivasi diri untuk giat belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan.

3. Pihak orang tua, hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anak di sekolah. Dengan cara, misalnya menghubungi wali kelas untuk sekedar menanyakan perkembangan anak, baik berupa nilai, akhlak atau perilaku sehari-hari anak di sekolah. Dan orang tua harus terus memperhatikan dan menanamkan rasa percaya diri anak dengan memberikan komentar-komentar positif pada anak sehingga anak tidak merasa rendah diri dengan memperoleh lingkungan yang positif. Peran orang tua disini akan membuat anak memiliki konsep diri yang positif dan membuatnya lebih percaya diri.
4. Diadakan penelitian mengenai “ Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan”. Pada mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, diharapkan keterangan yang diperoleh akan lebih lengkap dari hasil penelitian yang peneliti tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka

Cipta.

Andean, Made Dwi. 2013. Korelasi Perhatian Orang Tua Siswa dan

Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri Se-

Kota Tabanan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.

Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. 2

((1: 7-21).

Davies, Trevor: 2006. Confidence! Its Role in the Creative Teaching and

Learning of Design and Technology. *Journal of Technologi*

Education. 12.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:

Cv Pustaka Setia

Ghufron, M Nur. 2012. *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz

Media.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ismail, Noor Azina and Halimah. 2007. Analyzing the Relationship Self-Confidence in Mathematics and Student's Characteristics Using Multinomial Regression. 2.
- Lautser, Peter. 2012. *Tes Kepribadian*. Penerbit: Bumi Aksara.
- Mastur, dkk. 2012. Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2 (225- 6889)
- Mohammad, Safaa. 2012. The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. *Theory and Practice in Language Studies*. 2 (60- 65).
- Mugiarso, Heru. 2012. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Ratih, Iskarima. 2009. *Super Confident Child*. Yogyakarta: Imperium.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Siska, Sudarjo dan Esti Hayu Purwaningsih. 2013. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 2 (67-71).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia UUD 1945.
- Undang- undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Utomo, Eko Ribut. 2013. Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1 (3: 514-517).
- Young, Gregory. 2012. *Membaca Kepribadian Orang*. Yogyakarta: Think.
- Yulianto, Fitria. 2006. Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>. Dikutip Rabu, 03 Januari 2016, 23.58.

<http://sosseres.blogspot.com/2011/02/ciri-orang-percaya-diri.html> Dikutip Sabtu, 10 Februari 2016, 13.24 WIB.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>. (Haryanto. (25 Juni 2010). *Pengertian Kepercayaan Diri*. Dikutip Rabu, 10 Februari 2016, 13.25.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>. Dikutip Rabu, 10 Februari 2016, 14.15.





g. Di SDN 4 Grobogan



h. Di SDN 2 Grobogan



i. Di SDN 3 Teguhan



j. Di SDN 1 Teguhan